ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN SISWA SMP NEGERI 3 DI SELAT DUDA, KARANGASEM

Luh Annie Puspa Rani, Made Sri Satyawati, Ni Putu N Widarsini
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Udayana
e-mail: anniepuspa03@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan kalimat efektif dalam karangan narasi dan deskripsi yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 di Selat Duda, Karangasem. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data berupa hasil dari tulisan siswa lalu dianalisis berdasarkan delapan ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, kepadua, kesejajaran, penekanan, kehematan, variasi, kecermatan, dan kelogisan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak ditemui kalimat tidak efektif, seperti pengulangan yang tidak perlu, struktur tidak konsisten, dan kurang sesuai dalam pemilihan kata yang digunakan. Namun, setelah diperbaiki, kalimat menjadi lebih efektif, jelas, logis, dan muah dipahami. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan kaidah kalimat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga pesan dapat disampaikan secara ringkas dan komunikatif.
Kata Kunci : kalimat efektif, karangan narasi dan deskripsi, siswa SMP

Abstract. *This study examines the application of effective sentences in narrative and descriptive essays written by eighth-grade students of SMP Negeri 3 Selat Duda, Karangasem. The research employed a descriptive qualitative method using the observe-and-note technique. The data were derived from students' written works and analyzed based on the eight characteristics of effective sentences: unity of ideas, cohesion, parallelism, emphasis, conciseness, variation, accuracy, and logic. The findings revealed that many ineffective sentences were still found, such as unnecessary repetition, inconsistent structures, and inappropriate word choices. However, after revision, the sentences became more effective, clear, logical, and easier to understand. This study emphasizes the importance of mastering the principles of effective sentences to enhance students' writing skills, enabling them to convey messages concisely and communicatively.*
Keywords *: effective sentences, narrative and descriptive essays, junior high school students*

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

PENDAHULUAN

Terdapat ribuan bahasa di dunia ini. Setiap bahasa memiliki sistem tersendiri yang disebut tata bahasa. Menurut Kamus Linguistik karya Kridalaksana (2001:66). tata bahasa adalah susunan bahasa yang terdiri dari kata atau frasa yang saling terhubung dan memiliki arti. Elemen-elemen ini digunakan untuk membentuk kalimat atau struktur bahasa yang lebih rumit. Tata bahasa terdiri dari morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik.

Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan perasaan, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan dari orang lain. Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Tentang prinsip bahwa bahasa harus selalu dianggap sebagai teks, Fowler (1986) menegaskan bahwa untuk kebutuhan analisis teks, analisis dapat dilakukan tidak hanya terhadap teks linguistik, tetapi juga teks-teks lain (teks sastra), baik teks faktual (teks peristiwa nyata) maupun teks fiksi (teks rekaan).

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Siswa diharapkan dapat menuangkan gagasan ide atau imajinasinya secara runtut, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Pembelajaran menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang akan dikaji oleh peneliti adalah kegiatan menulis suatu karangan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui menulis. Menurut Nursisto (1999) menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dalman (2014:3) hasil dari proses kreatif menulis biasanya disebut karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992:17). Terdapat 5 jenis karangan yaitu: (1) karangan narasi adalah mengisahkan suatu peristiwa; (2) karangan deskripsi adalah menggambarkan suatu objek; (3) karangan eksposisi adalah memaparkan suatu informasi ; (4) karangan argumentasi adalah mengemukakan alasan beserta dan bukti-bukti; dan (5) karangan persuasi berisi suatu ajakan, himbauan, membujuk dan merayu.

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai karangan narasi dan deskripsi. Menurut Dalman (2015:106) mengatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun sistematis. Menurut Jauhari (2013:45) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, mencium, dan mendengar. Karangan deskripsi memberikan kesan pada pembaca sehingga pembaca bisa membayangkan apa yang sedang terjadi.

Dalman (2018:21) kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat yang didefinisikan sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

pembaca dapat memahami gagasan yang dimaksud oleh penutur atau penulis. Menurut Keraf (1980) Ciri kalimat efektif yaitu : (1) kesatuan gagasan adalah kalimat harus memiliki satu ide pokok yang jelas tanpa menyimpang, (2) kepaduan adalah setiap kalimat harus disusun dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak antarunsurnya, (3) kesejajaran adalah menempatkan gagasan yang sama penting, dan sama fungsinya ke dalam suatu struktur atau konstruksi gramatikal yang sama, (4) penekanan adalah inti pikiran yang terkandungdi dalam setiap kalimat harus dibedakan dengan sebuah kata yang dipentingkan, (5) kehematan adalah hemat menggunakan kata, frasa atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan, (6) variasi adalah upaya untuk membuat beragam bentuk kalimat agar minat dan perhatian pembaca tetapi terjaga, tetapi senantiasa memperhatikan syarat-syarat kalimat efektif lainnya, (7) kecermatan adalah kalimat tidak menimbulkan tafsir ganda dan tepat dalam pilihan kata, dan (8) kelogisan adalah ide dalam kalimat dapat dterima akal sehat atau bernalar dan sesuai dengan syarat kalimat efektif lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 3 di Selat Duda, Karangasem. Subjek dipilih karena pada jenjang ini siswa sudah memperoleh dasar-dasar keterampilan berbahasa sejak kelas VII, sehingga kemampuan menulis mereka lebih berkembang dan terarah. Selain itu, kelas VIII dipandang sebagai tahap penting untuk melihat perkembangan keterampilan menulis narasi dan deskripsi yang menuntut penggunaan kalimat efektif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang merancang, mengumpulkan, dan menganalisis data penelitian. Peneliti menuntun siswa dalam pelaksanannya dalam tugas menulis, kemudian melakukan penyimakan dan pencatatan data sesuai kebutuhan penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kertas, pulpen, gawai, dan laptop.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat, yaitu pemberian tugas menulis karangan narasi dan deskripsi dengan tema bebas agar ekspresi menulis lebih alami. Berikutnya peneliti membaca hasil karangan secara berulang-ulang untuk memahami isi dari karangan tersebut. Selanjutnya kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan dicatat, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan delapan ciri kalimat efektif. Seluruh hasil karangan siswa di*scan* untuk arsip agar memudahkan proses analisis lanjutan.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kebahasaan yang ditemukan dalam data, yaitu bentuk kalimat efektif dan tidak efektif dan hasilnya diuraikan dalam bentuk narasi. Metode agih digunakan karena alat penentunya berasal dari unsur kebahasaan itu sendiri. Melalui metode ini, kalimat siswa diuji berdasarkan struktur dan kaidah bahasa. Teknik analisis data pada penelitian yaitu : (1) teknik lesap yaitu menghilangkan unsur yang berlebihan, (2) teknik ganti yatu mengganti unsur kalimat dengan bentuk lain, (3) teknik sisip yaitu menambahkan kata atau frasa di antara unsur kalimat, dan (4) teknik perluas yaitu memperluas struktur kalimat untuk memperjelas maksud dari kalimat yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesatuan Gagasan

Data 1

Pantai Kuta yang terkenal, dengan Pasir Putihnya yang lembut dan air laut biru Jernih, Selalu menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Kalimat di atas memiliki dua gagasan utama yang berbeda dalam satu struktur yaitu “pantai kuta yang terkenal”, “dengan pasir putihnya yang lembut”, dan “air laut biru jernih” termasuk gagasan deskriptif karena mengggambarkan ciri fisik dan keindahan Pantai Kuta. “selalu menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia” termasuk gagasan akibat yang menjelaskan dampak dari keindahan Pantai Kuta. Perbaikan kalimatnya adalah “Pantai Kuta terkenal dengan pasir putihnya yang lembut dan air lautnya yang biru jernih, Pantai ini selalu menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia”. Perbaikannya satu gagasan per kalimat, kalimat satu hanya fokus mendeskripsikan keindahan Pantai Kuta dan kalimat dua fokus menyatakan daya tarik Pantai Kuta.

Data 2

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari Amerika. Di Perkirakan Cabai sudah terkenal sejak 7000SM yang tersebah sampai ke Spanyol Cabai banyak digunakan sebagai bahan baku pangan, masakan dan Farmasi.

Terdapat tiga gagasan dalam satu kalimat, gagasan satu asal usul geografis cabai, gagasan dua sejarah dan penyebaran cabai, gagasan tiga pemanfaatan cabai di masa kini. Frasa “yang tersebah sampai ke Spanyol” seharusnya menjadi awal dari gagasan baru mengenai penyebaran, bukan disambungkan oleh kata “yang” gagasan sebelumnya. Perbaikannya adalah “Cabai merupakan tanaman yang berasal dari Amerika. Tanaman ini diperkirakan telah dikenal sejak 7000 SM dan menyebar hingg ke Spanyol. Saat ini, cabai banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bumbu masakan, dan obat tradisional”. Pada perbaikannya, kalimat satu fokus pada asal-usul, kalimat dua fokus pada sejarah dan penyebaran, dan kalimat tiga fokus pada manfaat cabai.

Data 3

Batang semu ini berbentuk dari pelepah-pelepah daun yg saling membukus, saling melindungi, menciptakan stuktur yg kuat dan tegak

Pada kalimat di atas mengandung empat informasi terpisah yaitu batang semu terbentuk dari pelepah daun, pelepah saling membungkus, pelepah saling melindungi, dan menciptakan struktur yang kuat dan tegak. Keempat informasi tersebut sebenarnya saling terkait satu sama lain. Perbaikannya adalah “Batang semu terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling membungkus dan melindungi sehingga menciptakan struktur yang kuat dan tegak”. Perbaikannya, keempat informasi digabungkan menjadi satu alur pikir yang utuh. Penggunaan “sehingga” menunjukkan hubungan sebab-akibat, menyatukan semua informasi di bawah satu gagasan proses terbentuknya batang semu.

Data 4

Perputaran bumi pada prosonya menyebabkan adanya siang dan, malam yang terjadi di bumi.

Kalimat di atas hanya memiliki satu ide pokok adalah penyebab dari siang dan malam adalah rotasi bumi. Namun, frasa “yang terjadi di bumi” merupakan informasi tambahan yang berulang. Frasa tersebut memecah kesatuan gagasan karena sudah jelas bahwa siang dan malam terjadi di bumi. Penggunaan tanda koma setelah “dan” juga mengganggu kelancaran kalimat. Perbaikannya adalah “Perputaran Bumi pada porosnya menyebabkan terjadinya siang dan malam”.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 5

Seekor kupu kupu pernah Jatuh cinta pada mawar cantik. mawar tidak acuh tak acuh, karena sayap kupu kupu diaburi dengan pola emas dan perak yang menawan.

Frasa “tidak acuh tak acuh” adalah bentuk rancu. “acuh” berarti peduli, sementara “tak acuh” berarti tidak peduli. Penggabungan keduanya menciptakan makna yang membingungkan. Kalimat “mawar tidak acuh tak acuh” gagal menyampaikan dengan tepat apa yang dirasakan mawar. Apakah menerima atau menolak. Perbaikannya adalah “Seekor kupu-kupu jatuh cinta pada mawar yang cantik. Mawar pun menyambut perasaannya karena sayap kupu-kupu itu berhias pola emas dan perak yang menawan”. Frasa “mawar pun menyambut perasaannya” termasuk pernyataan yang jelas dan tidak ambigu.

2. Kepaduan

Data 1

Sore hari. Pantai Kuta menjadi tempat favorit untuk bersantai dan menikmati keindahan alam.

Kalimat di atas, “sore hari” di awal kalimat merupakan frasa keterangan waktu yang berdiri sendiri. Akibatnya, terjadi lompatan atau hilangnya koneksi antara dua bagian informasi tersebut. Meskipun maksudnya bisa ditebak, ini membuat pembaca sedikit kebingungan. Perbaikan kalimatnya adalah “Pada sore hari, Pantai Kuta menjadi tempat favorit untuk bersantai dan menikmati keindahan alam”. Frasa “pada sore hari” berfungsi sebagai keterangan waktu yang melekat pada predikat “menjadi”.

Data 2

Tanaman cabai bisa tumbuh atau hidup di ketinggian 01.200 mdpl jadi cabai cocok tumbuh di permukaan dataran rendah dan tinggi tanah indonesia cocok untuk ditanami cabai

Kalimat di atas tidak ada tanda baca yang membuat pembaca bingung terhadap jeda. Kata “jadi” digunakan sebagai penghubung, tetapi hubungan antara dua klausa ini tidak langsung membahas hubungan sebab-akibat yang kuat. Kalimat satu adalah penyebab dan kalimat kedua adalah akibat , namun hubungan itu tidak dinyatakan dengan jelas. “bisa tumbuh atau hidu” bermakna sama jadi bisa pilih salah satu. “di permukaan” tidak diperlukan karena “dataran” merujuk permukaan tanah. “01.200 mdpl” seharusnya “0-1.200 mdpl”. Perbaikannya adalah “Tanaman cabai dpat tumbuh pada ketinggian 0-1.200 mdpl. Karena itu, cabai cook dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi”. Kalimat satu adalah sebab berisi fakta tentang ketinggian tumbuh cabai dan kalimat dua adalah akibat berisi kesimpulan dari fakta tersebut.

Data 3

Daun-daun ini tumbuh dan tumbuh, membuka diri ke arah matahari, menyerap cahaya dan energi untuk fotosintetis Setiap helai daun memiliki peran penting, peran penting dala mendukung kehidupan pohon pisang.

Pada kalimat di atas, kalimat pertama membahas fotosintesis dan kalimat kedua tiba-tiba membahas penilaian mengenai pean penting tanpa transisi. Transisi antara dua kalimat itu tidak mulus. Perbaikannya adalah “Daun-daun ini tumbuh membuka diri ke arah matahari untuk menyerap cahaya dan energi fotosintesis. Proses ini menjadi peran penting setiap helai daun

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

dalam mendukung kehidupan pohon pisang". Pada kalimat kedua "proses ini" pada perbaikan langsung merujuk pada aksi di kalimat pertama sehingga dari "proses" menuju "pentingnya proses tersebut" menjadi jelas.

Data 4

sedangkan permukaan bumi mengelilingi matahari menyebabkan tahun masehi.

Pada kalimat di atas, kata "sedangkan" digunakan untuk menunjukkan pertentangan dua hal. Dalam konteks ini, tidak ada pertentangan dengan kalimat sebelumnya melainkan memberikan informasi baru. Subjek "permukaan bumi" keliru karena yang mengelilingi matahari adalah bumi, bukan permukaannya. Perbaikannya adalah "sedangkan revolusi bumi mengelilingi matahari menyebabkan terjadinya tahun masehi". Penggunaan subjek "revolusi bumi" jelas dan kalimat menyampaikan informasi baru.

Data 5

Jadi, ketika dia mendekat dan mengatakan betapa dia mencintainya, dia tersipu malu dan berkata ya setelah banyak bercinta dan banyak membisikan keteduhan, kupu kupu mengambil cuti yang lembut dari kekasihnya.

Kalimat di atas mengandung ide yang tidak berkaitan dicampur menjadi satu kalimat tanpa penanda yang jelas. Istilah "cuti yang lembut" tidak lazim digunakan dalam konteks cerita sehingga merusak imajinasi dan keindahan cerita. Perbaikannya adalah "Ketika kupu-kupu mendekat dan menyatakan cintanya, mawar tersipu malu lalu berkata "ya". Setelah beberapa waktu mereka saling mencintai, kupu-kupu pamit sejenak dari kekasihnya". Pada kalimat perbaikan, kalimat panjang dibagi menjadi dua yaitu kalimat satu pernyataan cinta dan jawaban lalu kalimat dua masa hubungan dan perpisahan. "pamit sejenak" digunakan agar lebih mudah dipahami dalam konteks percakapan.

3. Kesejajaran

Data 1

…..seperti bermain *volleyball* pantai, berenang, atau menikmati berbagai wahana air

Pada kalimat di atas, dua frasa memiliki objek sedangkan satu frasa "berenang" tidak memiliki objek. Hal ini yang menciptakan ketidakseimbangan yang terasa oleh pembaca, meski sering dilakukan secara tidak sadar. Penggunaan kata "volleyball" dalam bahasa Inggris, agar sejajar hendaknya menggunakan bahasa Indonesia "bola voli". Perbaikannya adalah "….seperti bermain bola voli pantai, berenang, dan menikmati berbagai wahana air".

Data 2

Cabai termasuk Sayuran yang mempunyai ukuran sekitar 1-2 cm panjang dan sedikit pendek ujung cabai berbentuk lancip atau runcing dan juga ada yang tumpul….

Pada kalimat di atas, pertama terdapat ketidaksejajaran dalam menjelaskan ukuran yaitu "1-2 cm panjang dan sedikit pendek" dihubungkan dengan kata "dan" serta frasa kedua seperti tempelan yang tidak direncanakan. Kedua, ketidaksejajaran dalam menjelaskan bentuk yaitu " ujung cabai berbentuk lancip atau runcing dan juga ada yang tumpul", "lancip" dan "runcing" termasuk kata sifat, dan "ada yang tumpul" termasuk frasa verba. Penambahan "dan juga ada yang" terkesan ada pikiran tambahan. "Sayuran" seharusnya tidak menggunakan huruf

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

kapital karena bukan di awal kalimat. Perbaikannya adalah “Cabai termasuk sayuran yang berukuran sekitar 1-2 cm. Ujung buahnya dapat berbentuk lancip, runcing, atau tumpul”. Perbaikannya, kalimat satu fokus pada ukuran dan kalimat dua fokus pada bentuk ujung cabai. “lancip, runcing, atau tumpul” termasuk kata sifat dan menjadi sejajar karena polanya sama.

Data 3

pohon pisang tumbuh dan Tumbuh, berkembang dan berkembang, dari tunas kecil yg muncul dari rimpang di dalam tanah.

Terdapat pola yang tidak konsisten yaitu “kata kerja” dan “kata kerja yang diulang”, “kata kerja” dan “kata kerja yang diulang”, lalu diikuti frasa keterangan “dari tunas kecil”. Penggunaan struktur tidak sejajar menjadi kacau. Perbaikannya adalah “Pohon pisang tumbuh dan berkembang dari tunas kecil yang muncul dari rimpang di dalam tanah”. Pada perbaikannya, kalimat yang digunakan dalam bentuk sederhana struktur menjadi dua, kata kerja paralel “tumbuh dan berkembang” lalu diikuti frasa keterangan asal agar kalimat lebih rapi.

Data 4

…..bencana alam yang terjadi di mana, mulai dari banjir, longsor, tsunami.

Pada kalimat di atas, struktur pengenalan daftar “di mana” tidak baku dan penyebutan bencana sudah sejajar. Perbaikannya adalah “……bencana alam seperti banjir, longsor, dan tsunami”. Pada perbaikannya, penggunaan kata “seperti” berfungsi untuk memperkenalkan daftar bencana.

Data 5

Saya melihat Anda. mencium miss Geranium dan anda berkeliaran di sekitar mignete sampai Honny BPP mengusir anda.

Penggunaan tanda titik di tengah-tengah membuat “mencium” subjeknya menjadi tidak jelas. Penggunaan kata ganti “Anda” dan “kau” tidak konsisten dengan seluruh teks yang menciptakan kesan tidak berencana. Penggunaan nama seperti “Honny BPP” yang mengacaukan makna seharusnya “Honny Bee”. Perbaikannya adalah “ Aku melihatmu mencium Nona Geranium, lalu berkeliaran di sekitar Mignete hingga Honny Bee mengusirmu”. Penggunaan kata kerja “mencium, berkeliaran, dan diusir” sekarang berada dalam satu kalimat yang setara dan alurnya jelas.

4. Penekanan

Data 1

Meskipun ramai, Pantai Kuta tetap memiliki pesona tersendiri.

Informasi yang paling penting dari kalimat di atas adalah “pesona tersendiri” Pantai Kuta. Namun, kalimat di atas justru diawali dengan informasi tambahan yaitu klausa “meskipun ramai….”. Akibatnya, pembaca lebih awal menerima informasi “keramaian” bukan hal yang ditekankan “pesona”. Hal itu menyebabkan kurang penekanan dan kurang kuat, seolah-olah pesona Pantai Kuta adalah sesuatu yang perlu dijelaskan karena padatnya pengunjung bukan daya tarik dari Pantai Kuta. Perbaikannya adalah “Pantai Kuta tetap memiliki pesona tersendiri, meskipun selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan”.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 2

Cabai sekarang banyak di produksi tidak hanya untuk bumbu masakan tetapi sudah di jadikan cemilan seperti Permen orang-orang tidak dapat berhenti mengonsumsi Cabai.

Tidak ada fokus pada kalimat di atas karena terdapat tiga hal sekaligus, yaitu produksi cabai, pergantian dari bumbu ke camilan, dan ide utama "cabai menjadi camilan" berada di tengah-tengah kalimat. Terdapat pula informasi lain "orang-orang tidak dapat…." tanpa jeda. Kata "permen" tidak perlu huruf kapital karena bukan awal kalimat dan tidak ada penggunaan tanda titik. Perbaikannya adalah "Saat ini, cabai tidak hanya digunakan sebagai bumbu masakan, tetapi juga diolah menjadi camilan, seperti permen pedas. Banyak orang yang menyukainya hingga sulit berhenti mengonsumsi cabai". Perbaikannya, kalimat satu fokus pada pergantian fungsi cabai dan kalimat dua fokus pada dampak konsumen.

Data 3

Bunga Bunga ini muncul dari jantung pisang yg menggantung di ujung batang semu jantung pisang ini berwarna merah keunguan, merah keunguan yg mencolok, menarik perhatian serangga penyerbuk.

Kalimat di atas sangat panjang dan menggabungkan tiga informasi yaitu asal bunga, warna jantung, dan fungsi warna. Terdapat pengulangan "merah keunguan" dua kali. Informasi "mengapa" warna itu penting "berguna untuk menarik serangga" tenggelam dalam kalimat panjang. Perbaikannya adalah "Bunga-bunga pisang muncul dari jantung pisang yang menggantung di ujung batas semu. Jantung ini berwarna merah keunguan yang mencolok sehingga menarik perhatian serangga penyerbuk". Pada perbaikannya, memecah kalimat panjang menjadi dua. Kalimat kedua lebih membahas ciri dan fungsi jantung pisang. Kata "sehingga" digunakan untuk menekankan hubungan sebab-akibat, membuat penekanan lebih mencolok.

Data 4

oleh karna itu, hendaknya sebagi manusia memiliki kesadaran untuk menjaga Bumi kita dengan cara menggunakan sumber daya alam yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Inti kalimat "manusia harus sadar menjaga Bumi" tenggelam oleh kata lain yang kurang penting seperti "hendaknya sebagai", "bumi kita", "dengan cara", "yang tersedia", dan "dengan sebaik-baiknya". Terdapat kesalahan ejaan pada "karna" seharusnya "karena" dan "sebagi" seharusnya "sebagai". Perbaikannya adalah "Oleh karena itu, manusia harus sadar menjaga Bumi dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana". Pada perbaikannya, pesan "harus sadar menjaga Bumi" menjadi lebih menonjol dan kuat.

Data 5

tapi sayang! Sudah lama Sebelum dia kembali padanya Apakah ini keteguhanmu? Serunya sambil menagis.

Terdapat penggunaan tanda seru dan tanda tanya ditempatkan secara tidak efektif. "Apakah" seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Terdapat kesalahan ejaan pada "menagis" seharusnya "menangis". Kalimat "sudah lama sebelum dia kembali padanya" terasa kurang emosional. Perbaikannya adalah "Tapi sayang! Sudah begitu lama sejak kau pergi, dan belum juga kembali. Apakah ini yang kau sebut keteguhan?" seru mawar sambil menangis".

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Penggunaan tanda seru untuk menggambarkan rasa kecewaan dan kalimat pertanyaan untuk menyampaikan sindiran atau rasa sakit hati. Penambahan "seru mawar sambil menangis" untuk mempertegas suasana hati.

5. Kehematan

Data 1

…..yang menawarkan berbagai macam makanan dan minuman….

Kalimat di atas, menurut KBBI kata "berbagai" sudah mencakup "bermacam-macam" dan kata "macam" adalah "jenis". Penggunaan "berbagai macam" pada dasarnya telah mengulangi makna yang sama. Dalam konteks ini, kata "berbagai" dan "macam" adalah dua kata yang bersinonim. Perbaikannya adalah "….yang menawarkan beragam makanan dan minuman….". Menurut KBBI, kata "beragam" yang berarti "bermacam-macam. Kata tersebut sudah mencakup seluruh makna dari "berbagai macam".

Data 2

Akar pohon cabai di awali dengan akar tunggang bercabang kesamping dengan akar rambut dengan batang utama tegak pangkalnya berkayu dengan tinggi 50-150 cm….

Terdapat pengulangan kata "dengan" sebanyak tiga kali yang membuat kalimat bertele-tele. "pohon cabai" cabai bukan pohon, tetapi termasuk tanaman. Penggunaan "pohon" tidak tepat dan menambah informasi yang salah. Kalimat di atas menggabungkan akar dan batang tanpa pemisah. Penulisan "di awali" seharusnya "diawali" atau bisa diganti "berupa" dan "kesamping" seharusnya "ke samping". Perbaikannya adalah "Akar cabai berupa akar tunggang yang bercabang ke samping dan memiliki akar rambut. Batangnya tegak, pangkalnya berkayu, dengan tinggi 50-150 cm.."

Data 3

Buah pisang tumbuh dan tumbuh, membesar dan membesar, berubah warna dari hijau menjadi kuning saat matang.

Pada kalimat di atas, frasa "tumbuh dan tumbuh" dan "membesar dan membesar" merupakan pengulangan yang boros. Makna dari "proses pertumbuhan yang terus menerus" sudah dijelaskan dalam kata "tumbuh" dan "membesar". Dalam pengulangan tersebut tidak menambah informasi baru. Perbaikannya adalah "Buah pisang tumbuh, membesar, dan berubah warna dari hijau menjadi kuning saat matang". Pada perbaikannya, dengan menghilangkan pengulangan yang tidak perlu, kalimat menjadi ringkas namun tetap menggambarkan proses pematangan buah dengan sempurna.

Data 4

Planet bumi inilah yang menjadi tempat tinggal bagi manusia karena hanya planet ini yang memiliki oksigen untuk manusia bernafas.

Terdapat pengulangan yang tidak perlu pada "planet bumi inilah" dan "planet ini" mengulangi subjek yang sama. "bagi manusia" dan "manusia juga pengulangan. Perbaikannya adalah "Planet Bumi menjadi tempat tinggal manusia karena hanya Bumi yang memiliki oksigen untuk bernapas". Pada perbaikannya, kalimat menjadi singkat dan jelas tanpa menghilangkan makna asli. Penghematan kata terjadi pada "inilah", "bagi", dan "manusia".

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 5

sudah lama sejak Anda pergi dan sepanjang waktu. Anda membawa segala macam bunga.

Pada kalimat di atas, “sepanjang waktu” tidak menambahkan informasi baru selain “sudah lama”. “membawa segala macam bunga” terdengar aneh karena kupu-kupu tidak “membawa” bunga tetapi “hinggap di” bunga. Perbaikannya adalah “Sudah lama sejak kau pergi. Selama itu kau hinggap di bunga lain”. Pada perbaikannya lebih ringkas tanpa menghilangkan makna asli.

6. Variasi

Data 1

Para pengunjung dapat menikmati hidangan lezat sambil menikmati pemandangan pantai yang indah

Kalimat di atas, kata “menikmati” diulang dua kali dalam satu kalimat. Pengulangan ini membuat kalimat terasa datar dan tidak kreatif. Kalimat di atas menggambarkan dua pengalaman indah namun penyampaiannya datar. Perbaikannya adalah “Sambil menyantap hidangan lezat, para pengunjung juga disuguhi pemandangan pantai yang memukau”. Kata “menikmati” yang pertama diubah menjadi “menyantap”, karena lebih spesifik untuk konteks makanan. Kata “menikmati” diubah menjadi “disuguhi” karena mengandung makna bahwa pemandangan itu sesuatu yang disajikan untuk dinikmati.

Data 2

Cabai adalah…..

Cabai memiliki…..

Cabai termasuk…..

Pada data 2, terdapat pola yang monoton yang dimulai kalimat yang berulang. Pembaca akan cepat jenuh karena tidak ada ritme. Terkesan kaku karena seperti rangkuman fakta, bukan narasi yang mengalir. Contoh perbaikannya “Di Indonesia, cabai rawit dan cabai merah menjadi jenis yang paling sering dibudidayakan”. Perbaikannya dimulai dengan keterangan tempat, tidak hanya memberikan variasi pola tetapi langsung menjelaskan konteks sebelum menyebut subjek “cabai”.

Data 3

Tunas-tunas ini muncul dan muncul, menembus permukaan tanah, menjadi batang semu yg tinggi dan kokoh.

Pada kalimat di atas, pengulangan “muncul dan muncul” menunjukkan kurangnya variasi diksi. Perbaikannya adalah “Tunas-tunas ini tumbuh menembus permukaan tanah hingga menjadi batang semu yang tinggi dan kokoh”. Pada perbaikannya, mengganti kata “muncul” menjadi “tumbuh” untuk menambah dinamika. Kata penghubung “hingga” kemudian menciptakan alur yang menunjukkan perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 4

Bumi memiliki hamparan laut yang luas dan lebih banyak dari pada hamparan tanahnya.

Terdapat pola yang terus menerus digunakan yang membuat tulisan menjadi kaku dan datar. Pola yang digunakan adalah subjek "bumi", predikat "memiliki", dan objek "hamparan laut". Perbaikannya adalah "Sebagian besar permukaan Bumi tertutup lautan, sedangkan daratannya lebih sedikit". Pada perbaikannya dimulai dari keterangan agar lebih dinamis dan bervariasi.

Data 5

saya melihat….

kamu…..

sudah lama…..

Pada data 5 terdapat banyak pengulangan monoton yang diawali dengan subjek +kata kerja seperti "saya melihat..", "kamu….", "sudah lama…" Perlu adanya perbaikan agar terdapat variasi. Contoh perbaikannya "hari-hari berlalu tanpa kepastian, mawar semakin resah" pada perbaikannya dimulai dengan frasa keterangan waktu.

7. Kecermatan

Data 1

Pantai ini Sudah mulai ramai dengan aktivitas.

Kata "sudah" menyatakan suatu keadaan yang telah lengkap atau telah terjadi dan kata "mulai" menyatakan suatu keadaan yang baru dimulai dan belum selesai. Perbaikannya adalah "Pantai ini mulai ramai dengan aktivitas". Dengan menghilangkan kata "sudah", maknanya lebih jelas dan tepat. Pantai tersebut sedang dalam proses menjadi "ramai".

Data 2

Cabai rawit memiliki nama lain "*Capcissum Anum, Familia, Salanocaae*…"

Terdapat kesalahan ejaan pada "capcissum" menjadi "capsicum", "Anum" menjadi "annuum", dan "salanocaae" menjadi "Solanaceae". Terdapat kesalahan penulisan istilah "familia" merupakan kata serapan Latin yang sudah digunakan dalam teks ilmiah bahasa Indonesia. Istilah yang tepat "famili" atau keluarga. Perbaikannya adalah "Cabai rawit memiliki nama ilmiah *Capsicum annuum* dan termasuk famili *Solanaceae*".

Data 3

Daun-daun ini……menyerap cahaya dan energi untuk fotosintetis

Kata "fotosintetis" adalah bentuk kata sifat, misalnya dalam kalimat "proses fotosintetis". Setelah preposisi "untuk", memerlukan kata benda sebagai objek. Istilah yang benar adalah "fotosintesis" termasuk kata benda. Perbaikannya adalah "Daun-daun ini…..menyerap cahaya dan energy untuk fotosintesis". Pemakaian "fotosintesis" digunakan dengan benar sebagai tujuan dari proses menyerap cahaya.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 4

Bahkan terki-kisnya lapisan azon pun disebabkan oleh kegiatan manusia.

Terdapat kesalahan pada “terki-kisnya” yang bukan kata baku. Kata bakunya adalah “menipisnya”. Kata “azon” merupakaan ejaan yang salah seharusnya “ozon”. Kata “kegiatan” bisa digunakan, tetapi “aktivitas” lebih tepat digunakan dalam konteks kalimat di atas. Penggunaan “pun” kurang tepat penempatannya. Perbaikannya adalah “Bahkan menipisnya lapisan ozon juga disebabkan oleh aktivitas manusia”.

Data 5

ketegunan kupu kupu tertawa Begitu aku meninggalkanmu, aku melihat zepnyr menciumu kamu akan melakukan suandal, dengan tuan Bumbp Bp….

Pada kalimat di atas, terdapat banyak kata yang salah seperti “ketegunan” seharusnya “keteguhan”. “zepnyr” seharusnya “Zephyr” merupakan nama dewa angina dalam mitologi Yunani. “suandal” seharusnya “skandal” dan “Bumbp Bp” seharusnya “Bumble bee”. Perbaikannya adalah “Kupu-kupu tertawa dan berkata, “Begitu aku pergi, aku melihat angina lembut menyentuhmu. Kau tampak menggoda Tuan Bumble bee, lalu melirik setiap serangga yang lewat”. Pada perbaikannya kalimat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

8. Kelogisan

Data 1

Pantai Kuta yang terkenal, dengan Pasir Putihnya yang lembut dan air laut biru Jernih, Selalu menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia.

Kalimat di atas menyatakan dua fakta yaitu pantai kuta mempunyai pasir lembut dan airnya jernih dan pantai kuta adalah magnet bagi wisatawan. Informasi tentang “yang terkenal” justru hadir lebih dahulu, seolah-olah sebagai fakta utama, sebelum penyebabnya “pasir dan air laut” disebutkan. Perbaikannya adalah “Karena pasir putihnya yang lembut dan air lautnya yang jernih, Pantai Kuta selalu menjadi magnet bagi wisatawan dari seluruh dunia”. Kata penghubung “karena” secara tegas dan langsung menyatakan hubungan logis antara dua hal tersebut.

Data 2

Tanaman cabai bisa tumbuh atau hidup di ketinggian 01.200 mdpl jadi cabai cocok tumbuh di permukaan dataran rendah dan tinggi tanah indonesia cocok untuk ditanami cabai.

Penulisan “01.200mdpl” tidak logis karena angka “0” di depan tidak diperlukan dan tanda titik seharusnya diganti menjadi tanda strip “-“. Kata “permukaan” termasuk pemborosan kata karena “dataran” sudah berarti permukaan tanah. Hubungan sebab-akibat pada kalimat di atas tidak terlihat karena menyatukan ide tanpa struktur yang jelas. Perbaikannya adalah “Cabai dapat tumbuh pada ketinggian 0–1.200 mdpl. Oleh karena itu, cabai bisa dibudidayakan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi di Indonesia”. “dataran rendah maupun dataran tinggi” adalah istilah geografis yang jelas dan tidak rancu. “oleh karena itu” menunjukkan hubungan sebab-akibat yang logis karena cabai bisa tumbuh diketinggian 0-1.200mdpl, maka bisa ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Data 3

Sering waktu, pohon pisang dewasa akan mulai berbunga dan berbunga

"sering waktu" bukan ungkapan yang baku dalam bahasa Indonesia. Ungkapan yang logis dan benar adalah "seiring waktu". Pengulangan "berbunga dan berbunga" tidak menambah makna dan terasa janggal. Perbaikannya adalah "Seiring waktu, pohon pisang dewasa akan mulai berbunga".

Data 4

Bumi memiliki satu satelit yang di sebut bulan, satelit Bumi ini ukuranya lebih kecil dan para hakli menyatakan bahwa setiap tahunnya satelit Bumi ini smakin maju.

Penggunaan "semakin maju" merupakan frasa yang tidak logis untuk menjelaskan pergerakan Bulan. Dalam astronomi atau ilmiah, fakta yang sebenarnya adalah Bulan "semakin menjauh" dari Bumi. Terdapat ejaan yang keliru pada "di sebut" seharusnya "disebut", "bulan" seharusnya "Bulan" karena nama satelit jadi menggunakan huruf kapital, "ukuranya" seharusnya "ukurannya", "hakli" seharusnya "ahli", dan "smakin" seharusnya "semakin". Perbaikannya adalah "Bumi memiliki satu satelit yang disebut Bulan, Satelit ini berukuran lebih kecil, dan para ahli menyatakan bahwa setiap tahun Bulan semakin menjauh dari Bumi".

Data 5

Anda membawa segala macam bunga. Saya melihat Anda mencium miss Geranium dan anda berkeliaran di sekitar mignete sampai Honny BPP mengusir anda.

Pada kalimat di atas, penggunaan "membawa segala macam bunga" tidak logis untuk subjek "kupu-kupu". "Honny BPP" tidak dikenal dalam dunia nyata, hal itu membuat logika pembaca bingung karena berusaha menebak maknanya. Perbaikannya adalah "Selama ini kau berpindah dari satu bunga ke bunga lain. Aku melihatmu mencium Nona Geranium, lalu bermain-main di sekitar Mignete hingga Honny Bee mengusirmu". Perbaikannya membuat kalimat menjadi lebih logis sesuai dengan "kupu-kupu".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Selat Duda Karangasem masih perlu diperbaiki. Banyak kalimat yang tidak memenuhi kriteria kalimat efektif, seperti kurangnya kesatuan gagasan, kepaduan, struktur tidak konsisten, pengulangan yang berlebihan, serta tidak tepat penggunan pilihan kata. Setelah dikoreksi berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, kualitas kalimat menjadi lebih baik dan masuk akal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai karakteristik kalimat efektif sangat penting untuk megembangkan kompetensi menulis siswa, terutama dalam narasi dan deskripsi.

DAFTAR REFERENSI

Crisnayanti., Azis., & Ramly. Penggunaan Kalimat Efektif dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. 1-11.

Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalman. (2018). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fowler, R. (1986). *Linguistic Criticism*. Oxford: Oxford University Press.

Gie, T. L. (1992). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jauhari, H. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Yrama Widya.

Keraf, G. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurhaliza, S., Hamzah, R. A., Febriyani, N. A., & Nurainum. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 49-56.

Nursisto. (1999). Dasar-dasar Menulis. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. (2020). *Bahasa Indonesia : Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Buku Elektronik. Universitas Udayana.

Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2019). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 27-39.

Puspitasari, E. H. & Rustono, H. B. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng pada Peserta Didik Kelas VII B MTS MU'ALLIMIN MALEBO TEMANGGUNG. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 3(1), 1-8.

Putri, E., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2022). Pemakaian Kalimat Efektif pada Tjuk Rencana Harian Umum Lampung Post Edisi Januari 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-11. https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/

Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 1, 167-173.

Tantikasari, B.S., Mudzanatun., & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83-97.